

**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XII
Teknik Kendaraan Ringan di SMKN KUDU Jombang**

Apriliyanto, Diana Mayasari, M.Pd

STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura Gang IIIIE Nomor 20 nomor HP 085707289246

Apriliyantoapeng@gmail.com

ABSTRACT

Apriliyanto, Analysis of Errors in the Syntax Level in Narrative Essays of Class XII
Students in Light Vehicle Engineering at KUDU Jombang Vocational School.
Supervisor Diana Mayasari, M Pd

Keywords: Syntax Error

Syntactic errors are phrase or line structure errors, clauses, or sentences and inaccuracies in particle usage. This study aims to discuss language errors in the field of phrases that are improper wording / diction that are not appropriate in forming sentences, excessive / redundant use of elements, and errors in the sentence field, namely sentences that are ambiguity.

The research method uses descriptive qualitative because of the method taken by researchers to achieve the objectives in the form of a description especially in gathering words and describing data to be analyzed scientifically.

The results of the study on students' narrative essays found syntactic level language errors, among others in the form of phrase errors and errors in the sentence field. Based on the first problem formulation which is a language error in the phrase field, especially improper wording / Dictation, found incorrect wording of the wording, inaccurate writing

of words and the use of regional languages (Java) that are not in accordance with general Indonesian spelling writing (PUEBI). Language errors in the field of special phrases that use excessive elements or mubadzir, from the data analyzed often encountered in vain word writing errors will cause inaccuracies in the meaning of the word and the writing of meaningless words and repetition of words that have the same meaning (synonymous) so it's not needed. Language errors in the sentence field, especially the sentence of ambiguity, are found to have multiple meaning errors that confuse the reader, errors are caused by several things including information or more than one attribute, the use of words that are not correct, sentence structure that is not correct, often used accidentally, the mention of the king, the sun and the mention of the brand name.

ABSTRAK

Apriliyanto, Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN KUDU Jombang. Dosen Pembimbing Diana Mayasari, M Pd.

Kata kunci :Kesalahan Bidang Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur *frasa*, klausa, atau *kalimat* serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yaitu Susunan kata yang tidak tepat/diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, Penggunaan unsur yang berlebihan/mubazir, dan kesalahan dalam bidang kalimat yaitu kalimat yang ambiguitas.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif karena cara yang ditempuh peneliti untuk mencapai tujuan dalam bentuk deskripsiterutama dalam pengumpulan kata-kata serta penggambaran data yang akan dianalisis secara ilmiah.

Hasil penelitian pada karangan narasi siswa di dapati kesalahan bahasa tataran sintaksis antara lain berupa kesalahan frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu kesalahan berbahasa dalam bidang frasa khususnya susunan kata yang tidak tepat/Diksi, ditemukan kesalahan susunan kata

yang kurang tepat, penulisan kata yang kurang tepat serta pemakaian bahasa daerah (Jawa) yang tidak sesuai dengan penulisan umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa khususnya penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir, dari data yang dianalisis sering ditemui kesalahan penulisan kata yang sia-sia akan menimbulkan ketidaktepatan makna atauran serta penulisan kata yang sia-sia dan pengulangan kata yang memiliki makna sama (bersinonim) sehingga tidak diperlukan. Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat khususnya kalimat ambiguitas ditemukan kesalahan makna yang ganda sehingga membingungkan pembaca, kesalahan disebabkan beberapa hal diantaranya keterangan atau atribut yang lebih dari satu, pemakaian kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak tepat kesalahan yang sering digunakan tanpa sengaja adalah penggunaan nama orang, penyebutan raja, matahari serta penyebutan nama merk.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang termulia dari makhluk yang lainnya, manusia tentunya perlu berinteraksi dengan manusia satu dengan yang lainnya. Sebuah interaksi diperlukan sebuah norma-norma dan etika agar hubungan manusia berjalan dengan harmonis dan tidak ada masalah. Hampir setiap pergaulan memerlukan etika dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi tentang bahasa tidak sekedar memahami dan dapat berbicara dalam bahasa yang digunakan, tetapi ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah kerukunan dan prinsip hormat. Prinsip kerukunan bertujuan

untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan harmonis (Suseno, 2001:39). Selain prinsip hormat dalam berbahasa, pemakaian bahasa juga perlu mentaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan, baik secara sintaksis, morfologis, maupun secara fonologis.

Menurut Rahardi (2010:31) pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya, selain ditentukan oleh faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mempunyai sifat non-linguistik. Faktor yang demikian itu sering pula dikatakan berkaitan erat dengan faktor sosial dan kultural. Pandangan yang demikian agaknya memang beralasan, karena pada

dasarnya bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem sosial. Sistem sosial itu erat kali berhubungan dengan sistem kultur pada masyarakat tutur tertentu sehingga tidak aneh pula jika kemudian bahasa juga tidak dapat terlepas dari faktor kultural.

Kesalahan berbahasa (Setyawati, 2010:13) penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa indonesia. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan, yaitu: salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan.

- 1) Kata 'salah' diantonimkan dengan kata 'betul' tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut, disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu atau tidak tahu terdapat norma, atau kemungkinan yang lain adalah khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, maka pemakai bahasa tidak tahu kata yang tepat untuk dipakai.
- 2) Penyimpangan dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah

ditetapkan. Pemakai bahasa yang menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada.

- 3) Pelanggaran terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
- 4) Kekhilafan dalam berbahasa dapat diartikan kekeliruan, hal ini dimungkinkan adanya salah ucap, salah susun karena kurang cermat

Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan, bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa menurut Setyawati (2010:13-14), antara lain sebagai berikut:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh pemakai bahasa. Hal ini dapat diartikan bahwa kesalahan bahasa disebabkan oleh interfensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistic B2.

2. Kurang pahamnya pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Linguistik murni dibagi menjadi beberapa cabang yakni: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari morfem dan seluk beluk dari kata. Itulah sebabnya seorang guru yang mengajarkan bahasa dapat

melakukan kesalahan berbahasa. Untuk dapat melakukan analisis kesalahan bahasa seorang guru harus menguasai kaidah kebahasaan diantaranya: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kaidah tersebut bermanfaat dalam melakukan analisis dalam bidang masing-masing.

Salah satu kaidah bidang sintaksis yang khususnya bentuk klausa aktif. Selain klausa aktif juga ada klausa kalimat pasif. Perihal kalimat aktif dalam bahasa Indonesia sudah banyak diungkapkan dalam berbagai tata bahasa. Hal-hal yang berkaitan dengan kalimat pasif yang sudah diungkap antaranya terkait dengan rubahan dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan makna dari kalimat pasif (Markhamah, 2014:4).

Walaupun masalah aktif telah dibahas masih banyak hal yang perlu diungkap antaranya ciri-ciri morfologis verba, perilaku sintaksis, hubungan pelaku tindakan dalam klausa pasif. Kebanyakan siswa melupakan hubungan antara analisis kesalahan bahasa dengan linguistik. Untuk melihat hubungan antara linguistik dengan analisis kesalahan bahasa perlu dijelaskan kedudukan linguistik dengan cabang-cabang linguistik.

Penelitian ini meneliti bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dalam menulis karangan narasi yang merujuk pada frasa dan kalimat. Pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah khususnya di SMKN Kudu menjadi pelajaran yang sangat penting, namun siswa kurang memperhatikan sehingga sulit dalam mengungkapkan melalui bahasa tulis. Padahal di sekolah dituntut untuk memahami bidang kebahasaan yang sudah disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam menjelaskan dan memberikan contoh-contoh dan saat memilih kata dan menyusun kalimat dengan baik. Semua ini dapat terlihat saat siswa disuruh untuk menulis sebuah karangan dengan menceritakan pengalamannya. Oleh karena itu, siswa dilatih mempelajari tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar atau kata yang baku dalam membuat kalimat.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas XII SMKN Kudu dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan narasi kelas XII SMKN Kudu.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, perpaduan, susunan frase, kepaduan kalimat dan logika kalimat, dalam berbahasa kita mengucapkan kalimat-kalimat untuk menyampaikan pikiran, perasaan atau gagasan kita (Markhamah 2014:137).

Menurut Markhamah (2014:137) sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang merupakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem. Pengertian itu dapat diketahui dalam bidang sintaksis tidak hanya terdiri atas kalimat, klausa, dan frasa tetapi juga wacana. Dengan demikian pengertian sintaksis berkaitan dengan ruang lingkupnya. Sebab terjadinya kesalahan bidang sintaksis antara lain: kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat tidak jelas, diksi yang tidak tepat, kontaminasi kalimat, koherensi, penggunaan kata mubazir, kata serapan dalam membentuk kalimat, dan logika kalimat.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih 2013:72-73) secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam 4 bentuk, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi dan Argumentasi. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, Deskripsi tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar dengan objek kelas secara langsung, dan Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Peneliti akan memfokuskan kesalahan pada bidang sintaksis yang terjadi pada kesalahan bidang frasa dan kalimat karena di dalam karangan narasi yang diteliti memuat kesalahan yang banyak pada kesalahan pemilihan kata/penulisan, kurang eratnya hubungan satu unsur kalimat yang satu dengan kalimat

yang lainnya dan di dalam karangan narasi peneliti menemukan kalimat yang berlebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat atau sia-sia. Dari alasan tersebut peneliti memilih sebuah judul pada bidang sintaksis yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Karangan Narasi Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN KUDU Jombang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut memberi gambaran penyajian laporan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, video-tape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan

masyarakat tersebut melalui bahasa serta peristilahan.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian bahasa digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam pengumpulan serta penggambaran data secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6).

Berdasarkan pengertian menurut pakar dapat disimpulkan bahwa Hubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN Kudu Jombang* yang nantinya akan menghasilkan sebuah gambaran atau pendeskripsian data yang akan dianalisis. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena cara yang ditempuh peneliti untuk mencapai tujuan dalam bentuk deskripsi terutama dalam

pengumpulan kata-kata serta penggambaran data yang akan dianalisis secara ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah sangat penting karena baik buruknya tergantung pada teknik pengumpulan data. Data-data yang diperoleh akan diperlukan sebagai bahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan selama penelitian secara stimulan sambil mengumpulkan juga menganalisa data. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Karangan Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN Kudu” membutuhkan teknik untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dengan mengamati secara langsung tanpa alat pada gejala – gejala subjek yang diteliti. Ada lima langkah pendahuluan yang harus diambil

dalam melakukan pengamatan langsung:

- Aspek tingkah laku yang akan diamati atau dipilih.
- Tingkah laku yang masuk dalam kategori yang telah dipilih harus dirumuskan dengan jelas.
- Orang yang melakukan pengamatan harus dilatih.
- Suatu sistem pengamatan harus dikembangkan.
- Prosedur terperinci harus untuk mencatat tingkah laku harus dikembangkan.

2. Menentukan Objek

Penentuan objek dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada karangan narasi pada siswa XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN KUDU.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ditemukan. Metode ini lebih mudah digunakan dibandingkan pengumpulan data yang lain. Biasanya penelitian ini membuat instrumen dokumentasi untuk mencatat variabel

yang sudah ditentukan, nantinya tinggal mencetak yang sesuai. Dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film yang ada sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti pengujian.
- c. Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d. Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong kearah menghasilkan data (Maleong, 1989:123).

4. Pengkodean

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Menelaah dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang ditujukan berdasarkan fokus penelitian.

5. Pemilihan Data

Pemilihan data merupakan pemilihan kode terhadap satuan – satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data diperlukan untuk menghindari bias yang timbul terhadap akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

6. Simpulan

1. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang

jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan yang tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan yang terakhir yang lebih bermakna dan lebih jelas (Yatim, 2007:34)

HASIL PENELITIAN

Subbab kali ini merupakan hasil paparan analisis tentang kesalahan bentuk sintaksis dalam frasa dan kalimat, penelitian kali ini mengacu pada fokus kesalahan diksi yang tidak tepat, mubazir, dan kesalahan dalam bentuk kalimat (ambiguitas). Berikut ini data analisisnya.

Tabel Klasifikasi Kesalahan Bidang Sintaksis dalam Bidang Frasa Khususnya Susunan kata yang Tidak Tepat/ Diksi

No	Kode Data	Data Dalam Karangan Siswa XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN Kudu	Kesalahan Diksi pada kalimat		Keterangan data
			Indikator	Kesalahan dalam susunan kata yang tidak tepat dalam frasa.	
1.	(KNS/KB S/KD/D1)	Bangunlah saya dari mimpi dan	<i>Bangunlah saya</i>	dari mimpi dan tempat tidur dan bergegas	Pemilihan kata dan susunan kata yang

		tempat tidur dan bergegas mandi. Sebelum mandi saya menyiapkan peralatan sekolah seperti baju, celana, kaos kaki, sepatu tas dan lain-lain. setelah itu mandi.	mandi. <i>Saya terbangun</i> saat mimpi ditempat tidur dan bergegas mandi.	kurang tepat yaitu kata Bangunlah saya mengandung Pemilihan konjungsi (dari, dan) yang kurang tepat. Sehingga menimbulkan makna kalimat yang tidak jelas .
--	--	--	---	---

Tabel Klasifikasi Kesalahan Tataran Sintaksis dalam frasa khususnya Pada penggunaan unsur berlebihan/ kata mubadzir

No	KodeData	Data Dalam Karangan Siswa XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN Kudu	Kesalahan Kalimat Mubadzir		Keterangan data
			Indikator	kata –kata yangn mengandung makna sama (sinonim) digunakan sekaligus dalam kalimat atau kalimat yang sia-sia	
2.	(KNS/KBS/ KM/D1)	Setelah mandi saya saya ganti baju seragam sekolah bersepatu berdasi berseragam lengkap setelah itu meminta uang saku kepada ibu dan	Setelah mandi <i>saya saya</i> ganti baju <i>seragam</i> sekolah bersepatu berdasi <i>berseragam lengkap</i> setelah itu meminta uang saku kepada ibu dan berpamitan berangkat sekolah lalu <i>Saya</i> berangkat kesekolah menggunakan sepeda motor.		Pengulangan kata yang diulang yaitu Penggunaan kata subjek (saya) kurang tepat karena terdapat

		berpamitan berangkat sekolah lalu saya berangkat kesekolah menggunakan sepeda motor.	Setelah mandi <i>saya ganti seragam</i> sekolah lengkap setelah itu meminta uang saku kepada ibu dan berpamitan berangkat sekolah lalu	pengulangan subjek (saya) seharusnya subjek cukup satu, dan diawal kata subjek diberi tanda koma (,).
--	--	--	--	---

Tabel Klasifikasi Kesalahan Bidang Sintaksis dalam bidang kalimat khususnya pada kalimat yang Ambigu

No	Kode Data	Data Dalam Karangan Siswa XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN Kudu	Kesalahan kalimat ambigu		Keterangan data
			Indikator	Kegandaan makna kalimat sehingga meragukan disebabkan intonasi yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak tepat.	
3.	(KNS/KBS/KA/D1)	Sesuai menyapu halaman aku memberi makan burung bapakku yang pada saat bapakku sedang terduduk manis .	Sesuai menyapu halaman aku <i>memberi makan burung bapakku</i> yang pada saat bapakku sedang terduduk manis . Sesuai menyapu halaman aku <i>memberi makan burung peliharaan bapakku</i> yang pada saat bapakku sedang terduduk manis .		Penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat sehingga memiliki makna ganda yaitu kalimat yang dikmasud pertama . 1. Burung peliharaan

				bapakku yang diberi makan. 2. Burung punya bapakku diberi makan.
--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Kajian sintaksis pada penelitian ini merujuk pada analisis kesalahan bahasa dengan fokus penelitian kesalahan bidang sintaksis dalam bidang frasa (susunan kata yang tidak tepat/diksi dan penggunaan unsur yang berlebihan/mubazir) dan dalam bidang kalimat (kalimat yang ambiguitas). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif hanya menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam karangan narasi siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN KUDU Jombang. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia. Penelitian ini terkait dengan dalam bidang frasa (susunan kata yang tidak tepat/diksi dan penggunaan unsur yang berlebihan/mubazir) dan dalam

bidang kalimat (kalimat yang ambiguitas). Berikut ini ulasan yang akan dijelaskan oleh peneliti.

1. Susunan Kata yang tidak tepat/ Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata dan kejelasan lafal maupun tulisan untuk menggambarkan efek-efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam arang mengarang. Dalam menyusun suatu kalimat kita harus memilih kata yang tepat sesuai dengan maknanya. Ketidaktepatan pemilihan kata yang digunakan dalam kalimat dapat menyebabkan kalimat tidak jelas. Berikut ini data analisis susunan kata yang tidak tepat/Diksi dalam karangan Narasi siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMKN KUDU di Jombang.

Data (1)

“Bangunlah saya dari mimpi dan tempat tidur dan bergegas mandi.

Sebelum mandi saya menyiapkan peralatan sekolah seperti baju, celana, kaos kaki, sepatu tas dan lain-lain. Setelah itu mandi.”
(KNS/KBS/KD/D1)

Data dalam kutipan karangan narasi siswa terdapat kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat, dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring tersebut. Ketidaktepatan pemilihan kata yang digunakan dalam kalimat dapat menyebabkan kalimat tidak jelas. Pemilihan frasa *bangunlah saya* penulisannya kurang tepat seharusnya penulisan yang tepat *Saya terbangun*. Konjungsi yang tidak tepat sehingga menimbulkan ketidakjelasan makna. Pemilihan konjungsi (*dari*) seharusnya menggunakan *saat* sehingga penulisan frasanya menjadi jelas.

2. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir

Kalimat yang mengandung kata mubadzir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tak berguna. Mubadzir artinya

sia-sia, tak berguna, dan terbuang (karena berlebihan), bersifat memboroskan atau berlebihan, royal, orang yang berlaku boros (pemboros). Jika dilihat dalam artinya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti mubadzir hampir sama (sinonim) dengan pleonasme. Pleonasme adalah pemakaian kata-kata yang berlebihan dari pada yang diperlukan. Jadi, kemubaziran (pleonasme) adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan dalam pemakaian atau penggunaan kata yang tidak diperlukan. Namun, pada analisis kesalahan berbahasa ini dibedakan menjadi antara penggunaan kata mubadzir dan pleonasme. Penggunaan kata mubadzir adalah penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat artinya jika kata mubadzir dihilangkan atau tidak digunakan dalam kalimat, makna itu tidak akan berubah. Berikut ini data analisis penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir dalam karangan Narasi siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMKN KUDU di Jombang.

Data (2)

“Sehabis mandi saya
ganti *baju seragam*
sekolah, lalu menyiapkan
buku pelajaran sekolah
dan berangkat”
(KNS/KBS/KM/D2)

Data di atas terdapat kesalahan penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat artinya mubazir, kata yang dihilangkan atau tidak digunakan dalam kalimat, tidak akan merubah maknanya pemakaian kata yang tidak perlu atau sia-sia untuk digunakan, dapat dilihat pada kata yang dicetak miring tersebut. Pemakaian kata yang tidak perlu *baju* penulisannya tidak perlu digunakan, karena kata yang selanjutnya memiliki arti yang tidak sama *baju* memiliki arti pakaian yang biasa digunakan sehari-hari sedangkan *seragam* memiliki arti pakaian khusus yang digunakan di tempat formal (*sekolah, kantor dan sebagainya*) sehingga tidak perlu ditulis, pemakaian kata seharusnya digunakan sekali penulisan saja sehingga penulisannya akan lebih efektif. Penulisan kata yang sia-

sia akan membingungkan si pembaca. Penulisan kata yang sia-sia yaitu (*baju*) tidak diperlukan seharusnya langsung menggunakan (*seragam*) sekali sehingga penulisan frasanya menjadi jelas dan artinya mudah dipahami.

3. Kalimat Ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat atau kalimat yang memiliki dua maknanya sehingga meragukan serta sulit dipahami orang lain, ambiguitas disebabkan beberapa hal diantaranya keterangan atau atribut yang lebih dari satu, pemakaian kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak tepat. Berikut ini data analisis kalimat ambiguitas atau memiliki makna ganda dalam karangan Narasi siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMKN KUDU di Jombang.

Data (3)

“Seusai menyapu halaman
aku *memberi makan*
burung bapakku yang
pada saat bapakku sedang
terduduk manis.”
(KNS/KBS/KA/D3)

Data dalam kutipan karangan narasi siswa tersebut terdapat

kegandaan arti kalimat atau kalimat yang memiliki dua maknanya sehingga meragukan serta sulit dipahami orang lain, ambiguitas disebabkan beberapa hal diantaranya keterangan atau atribut yang lebih dari satu, pemakaian kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak tepat dapat dilihat pada kata yang ditulis bercetak miring tersebut. Kalimat Pertama (*Burung peliharaan bapakku yang diberi makan*) Kalimat pertama yang memiliki makna ganda yaitu (*burung yang dipelihara bapakku*) dan (*bapakku yang diberi makan*) ini akan membingungkan pembaca akan lebih efektif jika kalimat pertama yaitu *aku memberi makanburung yang dipelihara bapak*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN KUDU Jombang berdasarkan rumusan masalah didapati temuan deskripsi data pada karangan narasi siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu kesalahan berbahasa dalam bidang frasa

khususnya susunan kata yang tidak tepat/Diksi ditemukan kesalahan susunan kata yang kurang tepat, penulisan kata yang kurang tepat serta pemakaian bahasa daerah (jawa) yang tidak sesuai dengan penulisan umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI).Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa khususnya penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir yang dianalisis sering ditemui kesalahan penulisan kata yang yang sia-sia akan menimbulkan ketidak tepatan makna atau rancu serta penulisan kata yang sia-sia dan pengulangan kata yang memiliki makna sama (bersinonim) sehingga tidak diperlukan.

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat khususnya kalimat ambiguitas yang sering ditemukan kesalahan makna yang ganda sehingga membingungkan pembaca, kesalahan disebabkan beberapa hal diantaranya keterangan atau atribut yang lebih dari satu, pemakaian kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak tepatkesalahan yang sering digunakan tanpa sengaja adalah penggunaan nama orang serta penyebutan nama merk..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Enik, Marwani. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening*. Thesis, (Online), (eprints.umm.ac.id) diakses 13 Desember 2018.
- Harimurti, Kridalaksana. (2008). *Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, Rahardi. (2010). *Kamus linguistic*. Jakarta: Gramedia pustaka.
- Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia. (buku online)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahsun, Muhammad. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Markhamah, (2014). *Analisis Kesalahan dan karakteristik bentuk pasif*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Yatim. (2007). *Metedologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya, Indonesia: Unesa University Press.
- Setyawati. Nanik. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia Teoridan Praktik*. Surakarta, Indonesia : Yuma pustaka
- Tarigan, Djago. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.